



PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PEMBERANTASAN BUTA HURUF ABJAD PADA ANAK DI KP. KEMANG DESA RENGASJAJAR KECAMATAN CIGUDEG

Siti Nur Azizah Komala Sari^{1*}, Sadarela², Urip³, Abdul Muhi⁴, Nuramelia⁵, Winda Lestari⁶

¹⁻⁶ Institut Nida El-Adabi, Bogor, Indonesia

*Correspondence: sitinurazizahkomalasari@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian di masyarakat berupa pendampingan pemberantasan buta huruf pada anak bertujuan untuk memberikan pembinaan dan pendampingan anak untuk dapat mengetahui huruf-huruf abjad dan mampu membaca dan menulis dengan benar. Kegiatan dilaksanakan di kp. Kemang rt. 03 rw. 10 Desa Rengasjajar yang diikuti sebanyak 76 anak dari warga Desa tersebut. Metode pelaksanaan berupa sosialisasi, pembinaan dan pendampingan. Evaluasi kegiatan dilakukan setiap dua pekan sekali melalui tes baca. Hasil dari pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan pemberantasan buta huruf abjad pada anak sesuai apa yang direncanakan dan sesuai yang dilaksanakan, seperti: pertama, anak mampu mengetahui huruf-huruf abjad. Kedua, anak mampu membaca dengan cara di ejah, ketiga anak mampu membaca dengan lancar. Kegiatan pengabdian ini sangat berguna meningkatkan kualitas generasi muda yang akan datang. Hasil dari pengabdian menunjukkan bahwa sebanyak 25 anak dapat membaca kurang lancar (diejah), 36 anak membacanya lancar dan 15 anak membacanya belum lancar.

Kata Kunci: Pemberantasan Buta Huruf; Pengabdian Masyarakat

Abstract

Community service activities in the form of assistance in eradicating illiteracy in children aim to provide guidance and assistance for children to be able to recognize the letters of the alphabet and be able to read and write correctly. The activity was carried out in Kp. Kemang RT. 03 RW. 10 Rengasjajar Village which was attended by 76 children from the residents of the Village. The implementation method was in the form of socialization, guidance and assistance. Evaluation of activities was carried out every two weeks through reading tests. The results of the service showed that the assistance activities to eradicate illiteracy in children were in accordance with what was planned and in accordance with what was implemented, such as: first, children were able to recognize the letters of the alphabet. Second, children were able to read by spelling, third children were able to read fluently. This service activity is very useful for improving the quality of the young generation to come. The results of the service showed that as many

as 25 children could read less fluently (spelled), 36 children read fluently and 15 children read not yet fluently.

Keywords: *Eradication of Illiteracy; Community Service*

PENDAHULUAN

Pengajaran membaca dan menulis di Kp. Kemang tujuan utamanya adalah supaya anak-anak dapat membaca dan menulis. Seperti yang dikatakan Maksan, "Membaca dan menulis adalah aspek pengajaran bahasa yang sangat penting, karena dengan kemampuan itu para anak dapat mengikuti pelajaran-pelajaran lain." (Adil, 2009). Manfaat membaca dan menulis tidak hanya mendapatkan wawasan atau pengetahuan, akan tetapi memberikan keterampilan dalam berfikir dan dapat membantu menjaga otak agar selalu menjalankan fungsinya secara sempurna. Karena membaca dan menulis memiliki hubungan yang sangat, karena menuliskan sesuatu agar tulis dibaca oleh orang lain dan dapat dibaca oleh diri sendiri. Seperti pula dengan kemampuan menulis, menulis adalah bagian yang terpenting dari membaca.

Desa Rengasjajar khususnya di Dusun 05 Kp. Kemang RT 03 RW 10 merupakan daerah yang letaknya jauh dari keramaian kota dan dihuni oleh sekelompok masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian di bidang Agraris. Berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat sejumlah anak yang belum mampu membaca dan menulis, bahkan buta huruf Al-Qur'an, abjad, angka (Anwar & Yuliana, 2021). Hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk mengajarkan anak dalam membaca dan menulis (Sartina et al., 2020). Selain itu sangat minimnya Pendidikan disebabkan karena jarak yang sangat jauh dari rumah ke sekolah atau ke tempat untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim pelaksana pendampingan pengabdian kepada masyarakat berupa melakukan sebuah kegiatan dalam bentuk pendampingan kepada anak guna memberantas buta huruf di Kp. Kemang Desa Rengasjajar. Pemberantasan huruf Al-Qur'an, abjad, angka menjadi penting dilakukan sejak dini, dikarenakan anak merupakan generasi masa depan (Antoro, 2017). Anak yang mampu membaca dan menulis serta dapat memahami isi dari bacaannya akan memberikan dampak kebaikan bagi dirinya dan orang lain, akan tetapi membaca merupakan salah satu bentuk dari literasi membaca.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan dilakukan dengan metode pembinaan dan praktik. Mitra pada kegiatan ini adalah Desa Rengasjajar yakni anak-anak yang berada pada sekitaran Dusun Kemang, Desa Rengasjajar Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Jumlah anak yang menjadi peserta pada kegiatan pendampingan sebanyak 76 anak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 6 minggu.

Langkah pelaksanaan kegiatan pendampingan masyarakat ini meliputi, pertama Tahapan persiapan, kedua Tahapan pendampingan pemberantas huruf Al-Qur'an, abjad, angka melalui metode pengajaran iqro dan MMP, serta monitoring dan evaluasi yang disajikan pada bagan 1 berikut.



Gambar 1. Langkah Kegiatan

Berdasarkan gambar tersebut diatas, terlihat ada tiga bagian utama pada metode pelaksanaan kegiatan pendampingan pemberantasan huruf Al-Qur'an, abjad, angka pada anak. Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan ini adalah buku bacaan anak baik berupa buku cerita maupun buku tema dan iqro.

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan pendampingan pemberantasan huruf Al-Qur'an, abjad, angka yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

NO	HARI	WAKTU	KETERANGAN
1	Senin	13.00 – 14.00	PAUD – 2 SD
		14.00 – 15.00	3 SD - SMP
2	Selasa	13.00 – 14.00	PAUD – 2 SD
		14.00 – 15.00	3 SD - SMP

3	Rabu	13.00 – 14.00	PAUD – 2 SD
		14.00 – 15.00	3 SD - SMP
4	Kamis	13.00 – 14.00	PAUD – 2 SD
		14.00 – 15.00	3 SD - SMP
5	Jum'at	13.00 – 14.00	PAUD – 2 SD
		14.00 – 15.00	3 SD - SMP

Berdasarkan tabel tersebut diatas, terlihat ada lima hari yang dapat di gunakan dalam pelaksanaan pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, abjad, angka. Waktu tersebut sangat efektif untuk pembelajaran kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan kegiatan pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, abjad, angka melalui metode iqro dan metode MMP (Membaca dan Menulis Permulaan) dilakukan dengan berbagai tahapan supaya anak-anak dapat melaksanakan kegiatan tersebut (Adil, 2009). Adapun tahapan yang akan di persiapan diantaranya sebagai berikut:

Pertama, tahapan observasi yaitu dilakukan dengan cara pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat dan langsung melihat lebih dalam tentang situasi dan kondisi di lingkungan mitra dalam hal kemampuan literasi anak.

Kedua, tahapan identifikasi masalah, melalui mengidentifikasi permasalahan yang ada di Dusun Kemang Desa Rengasjajar bahwa yang didapati banyak anak-anak yang belum mampu membaca, permasalahan tersebut dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk mengajarkan anak dalam membaca dan menulis. Selain itu sangat minimnya Pendidikan disebabkan karena jarak yang sangat jauh dari rumah ke sekolah atau ke tempat untuk belajar. Pengasuhan orang tua merupakan hal yang paling efektif dan akan mendasari pola pikir serta pemahaman anak (Anwar, 2020).

Ketiga, Pelaksanaan Pendampingan. Pendampingan pemberantasan huruf Al-Qur'an dan huruf abjad dilakukan dengan pembinaan secara langsung kepada anak dan disertai praktik. Tim pelaksana mengajari anak dengan mengenalkan huruf-huruf Al-

Qur'an dan abjad satu persatu. Proses pendampingan dengan memberitahu anak huruf-huruf al-qur'an dan abjad secara keseluruhan, kemudian anak mulai belajar menggunakan iqro 1. Anak membaca iqro dan tim pelaksana mendengarkan dan membenarkan bila ada yang kurang tepat dalam satu halaman. Apabila dalam satu halaman telah mengetahui huruf secara pasti maka dapat melanjutkan pada halaman setelahnya.

Metode pengajaran MMP (Membaca Dan Menulis Permulaan) dan proses pendampingan metode iqro. yang bertujuan agar anak-anak dapat membaca dan menulis. Proses pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an abjad dan angka berlangsung sebagaimana seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Proses pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an

Ada beberapa metode pengajaran MMP (Membaca dan menulis permulaan) yang dikenal di Indonesia yaitu: metode abjad/huruf, metode bunyi (lazim disebut metode eja), metode kata, metode suku kata, dan metode global (kalimat) (Soewargana, 1972).

Berikut ini akan dikemukakan metode-metode MMP (Membaca dan menulis permulaan) tersebut, tapi hanya beberapa metode saja yang telah kami ajarkan kepada anak-anak di Dusun Kemang Desa Rengasajar.

Metode Abjad (Alfabet)

Pelaksanaan pengajaran MMP (Membaca dan Menulis Permulaan) dengan metode abjad dimulai dengan pengenalan huruf-huruf yang di ajarkan, dengan melafalkannya menurut nama huruf itu, huruf 'd' dilafalkan 'de', huruf 'k' dilafalkan 'ka', huruf-huruf yang sudah diajarkan itu dirangkaikan menjadi suku kata, dan setelah mengenal beberapa kata baru dirangkai menjadi kalimat.

Metode Bunyi

Metode ini pelaksanaannya tidak berbeda dengan metode alfabet, hanya saja bunyi konsonan dilafalkan menurut bunyinya, huruf 'k' dilafalkan 'ek', dan huruf 'd' dilafalkan 'deh' atau 'ed'.

Metode Suku Kata

Metode ini pelaksanaannya dimulai dengan mengenalkan beberapa suku kata yang kemudian dirangkai menjadi kata dan kata menjadi kalimat. Pengenalan huruf dilakukan dengan mengupas suku kata dan kemudian merangkaikannya Kembali. Metode ini didasari anggapan bahwa konsonan baru dapat diucapkan dengan sempurna setelah digabungkan dengan bunyi vocal.

Metode Eja

Metode eja hanya nama lain dari metode bunyi. Karena penerapannya pun dimulai dari pengenalan huruf yang akan diajarkan, dirangkai menjadi suku kata dan setelah mengenal beberapa kata dirangkai menjadi kalimat. Metode ini merupakan metode sintesis semata (Subana, 1987; Soejono, 1984).

Proses pendampingan pemberantasan buta huruf abjad berlangsung seperti pada Gambar 2 dan 3 berikut:



Gambar 2. Pendampingan pemberantasan buta huruf angka



Gambar 3. Pendampingan pemberantasan buta huruf abjad

Monitoring dan Evaluasi

Mengukur keberhasilan program kegiatan serta hasil yang dicapai, tim pelaksana pendampingan masyarakat setiap 2 pekan sekali melalui tes baca. Kemampuan membaca huruf Al-Qur'an melalui metode iqro dan abjad melalui metode MMP (Membaca dan menulis permulaan) juga dapat dilihat dari jumlah peserta yang telah lancar membaca seperti pada Diagram 1 dan 2 berikut.

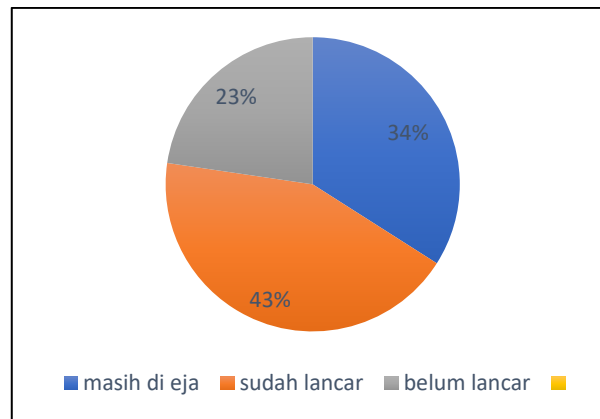


Diagram 1. Kemampuan Membaca Abjad Anak

Berdasarkan diagram tersebut di atas, didapati bahwa sebanyak 34% anak masih di eja membacanya dan 43% anak sudah lancar membacanya dan 23% anak belum lancar membaca. Secara keseluruhan anak-anak sudah tau dan sudah hapal huruf-huruf abjad.

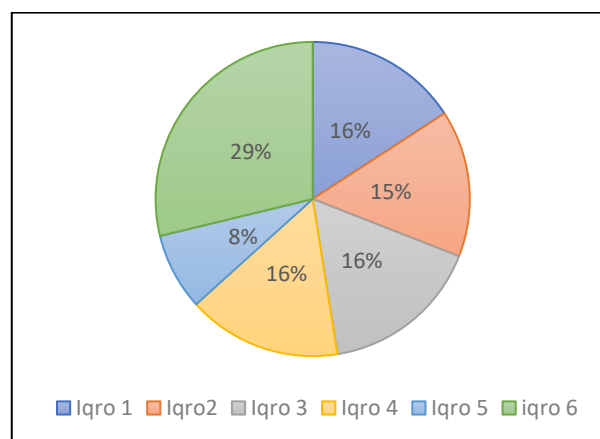


Diagram 2. Kemampuan membaca al-qur'an metode iqro

Berdasarkan diagram tersebut di atas, didapati bahwa sebanyak 16% anak telah masuk pada jilid 1, 15% anak telah masuk jilid 2, 16% anak telah masuk pada jilid 3, 16% anak telah masuk pada jilid 4, 8% anak telah masuk pada jilid 5 dan 29% anak telah masuk pada jiid 6. Secara keseluruhan anak telah lulus pada jilid 1.

KESIMPULAN

Pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, abjad, angka kegiatan ini dilaksanakan di Dusun 05 Desa Rengasjajar Kecamatan Cigudeg yang diikuti sebanyak 76 anak. Hasil pelaksanaan kegiatan yaitu anak diajarkan membaca huruf Al-Qur'an, abjad, angka menggunakan metode iqro untuk al-qur'an dan metode MMP (Membaca dan Menulis Permulaan) untuk abjad dan disertai praktik.

Tim pelaksana mengajari anak dengan mengenalkan huruf Al-Qur'an dan huruf abjad satu persatu. Proses pendampingan dengan memberitahu anak huruf Al-Qur'an dan huruf abjad secara keseluruhan, kemudian tim pelaksana menggunakan metode pengajaran MMP (Membaca dan Menulis Permulaan) yang bertujuan supaya anak-anak dapat membaca dan menulis. Ada beberapa metode pengajaran MMP (Membaca dan Menulis Permulaan) yang di pakai Ketika kegiatan pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, abjad, angka diantaranya: metode Abjad (alfabet), Metode Bunyi, Metode Suku Kata dan metode eja. Upaya memberikan pendampingan intens kepada anak untuk dapat membaca abjad.

Saran pada kegiatan selanjutnya adalah untuk memberikan pendampingan kepada orangtua mengenai pola asuh guna membentuk anak yang berakhlak mulia dan pandai membaca dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, N. (2009). Kefektifan Metode Pengajaran Membaca dan Menulis (MMP) (Studi Deskriptif Terhadap Pengalaman Guru-Guru Kelas Satu Sekolah Dasar). *BAHAS, No 75TH XX*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24114/bhs.v0i75TH%20XXXVI.2526>
- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anwar, R. N. (2020). Pembentukan Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini Guna Mencetak Generasi Qur'ani pada Era New Normal. In *Umar, M., Anwar, R. N., Saputra, S., & Saputra, S. ABDIMAS LINTAS KAMPUS UNTUK BANGSA: Bidang Ekonomi Bisnis, Pendidikan, Agama, Sosial, Hukum, Manajemen, Sains dan Teknologi*. (p. 65).
- Anwar, R. N., & Yuliana, Y. (2021). Pendampingan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an pada Anak melalui Metode IQRA. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(5), 2556–2562. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5787>
- Sartina, D., Rusdi, A., & Nurlaila, N. (2020). Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 99–110. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.7843>
- Soewargana, O. (1972). *Apa Sebab Metode Kupas Rangkai Paling Cocok di Indonesia*. N.V. Ganeco.